

PENGARUH EKSPOR DAN IMPOR TERHADAP TINGKAT INFLASI DI INDONESIA

Oleh:

Evi Juliya Wati¹

Yahya Hidayattullah²

Luluk Amaria Said³

Murni Intan Sari⁴

Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Alamat: JL. Letnan Kolonel H Jl. Endro Suratmin, Sukarame, Kec. Sukarame, Kota
Bandar Lampung, Lampung (35131).

Korespondensi Penulis: evijuliyawati21@gmail.com, yahyahidayattulloh@gmail.com,
amarialuluk@gmail.com, murniintansari90@gmail.com.

Abstract. *This study examines the effect of export and import values on inflation in Indonesia using a normative economic approach supported by secondary data and literature review. The secondary legal materials consist of scientific journals, conference proceedings, and recent economic literature, while tertiary materials include legal dictionaries and encyclopedias. The objective of this research is to explain how international trade activities influence domestic price stability, particularly during periods of economic fluctuation. The analysis is carried out using a qualitative descriptive method by interpreting theories, economic doctrines, and recent empirical findings. The results show that exports can increase inflationary pressure by reducing domestic supply due to stronger production orientation toward global markets. Conversely, imports tend to suppress inflation by increasing the availability of goods in the domestic market, although both are strongly influenced by exchange rates and international market conditions. This study concludes that the relationship between exports, imports, and inflation is non-linear, thereby requiring a balanced combination of monetary and trade policies. The implications of the study highlight the importance of*

PENGARUH EKSPOR DAN IMPOR TERHADAP TINGKAT INFLASI DI INDONESIA

maintaining exchange rate stability, strengthening domestic production capacity, and enhancing the resilience of Indonesia's trade balance.

Keywords: *Export, Import, Inflation, Macroeconomics, Indonesia.*

Abstrak. Penelitian ini mengkaji pengaruh nilai ekspor dan impor terhadap inflasi di Indonesia melalui pendekatan ekonomi normatif yang diperkuat oleh data sekunder serta kajian literatur. Bahan hukum sekunder terdiri atas jurnal ilmiah, prosiding, dan literatur ekonomi terkini. Bahan hukum tersier berupa kamus dan ensiklopedia hukum. Tujuan penelitian adalah menjelaskan bagaimana aktivitas perdagangan internasional membentuk stabilitas harga domestik, terutama pada situasi ekonomi yang fluktuatif. Analisis dilakukan secara deskriptif kualitatif dengan menafsirkan teori, doktrin ekonomi, serta temuan empiris terbaru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ekspor dapat meningkatkan tekanan inflasi melalui pengurangan pasokan domestik akibat orientasi produksi yang lebih besar pada pasar global. Sebaliknya, impor cenderung menekan inflasi karena meningkatkan ketersediaan barang dalam negeri, meskipun keduanya sangat dipengaruhi oleh nilai tukar dan kondisi pasar internasional. Penelitian ini menyimpulkan bahwa hubungan antara ekspor, impor, dan inflasi bersifat tidak linear, sehingga diperlukan kebijakan moneter dan perdagangan yang seimbang. Implikasi penelitian menegaskan pentingnya menjaga stabilitas nilai tukar, memperkuat kapasitas produksi domestik, dan meningkatkan ketahanan neraca perdagangan Indonesia.

Kata Kunci: Ekspor, Impor, Inflasi, Makroekonomi, Indonesia.

LATAR BELAKANG

Inflasi merupakan indikator makroekonomi yang memegang peranan sentral dalam menjaga kestabilan ekonomi suatu negara. Di Indonesia, dinamika inflasi tidak dapat dilepaskan dari keterkaitannya dengan sektor eksternal, khususnya aktivitas export dan import yang menjadi motor utama perdagangan internasional. Perubahan pada kinerja ekspor dan impor mampu memengaruhi harga domestik melalui berbagai jalur, seperti mekanisme penawaran barang, tekanan permintaan, hingga fluktuasi nilai tukar rupiah. Ketika impor bahan baku meningkat, misalnya, tekanan harga dapat mereda karena ketersediaan suplai yang lebih besar. Sebaliknya, gejolak harga global atau melemahnya

nilai tukar dapat memicu *cost-push inflation*, yaitu kenaikan harga akibat meningkatnya biaya produksi (Wulandari & Laut, 2022).

Meskipun sejumlah penelitian telah menyoroti hubungan antara perdagangan internasional dan inflasi, temuan-temuan tersebut belum menunjukkan pola yang konklusif. Ada penelitian yang menemukan bahwa ekspor menurunkan inflasi melalui peningkatan kapasitas produksi, sementara studi lain menemukan bahwa lonjakan ekspor komoditas justru dapat memicu inflasi karena meningkatnya arus pendapatan yang mendorong konsumsi domestik. Ketidakkonsistenan ini menunjukkan adanya *gap analysis* yang signifikan dalam literatur: belum ada konsepsi teoretis maupun empiris yang benar-benar memetakan secara solid bagaimana hubungan ekspor–impor bekerja terhadap inflasi dalam konteks Indonesia, terutama pada periode pasca-pandemi ketika ekonomi global mengalami gejolak harga yang tidak menentu.

Urgensi penelitian ini semakin kuat mengingat kondisi perekonomian Indonesia yang saat ini menghadapi volatilitas harga komoditas internasional, perubahan pola konsumsi global, dan pergeseran struktur impor bahan baku. Sementara itu, nilai tukar rupiah yang rentan terhadap sentimen eksternal membuat tekanan inflasi lebih mudah terjadi. Dalam situasi seperti ini, pemahaman yang lebih dalam tentang bagaimana ekspor dan impor mempengaruhi inflasi menjadi sangat penting. Informasi tersebut dapat menjadi dasar bagi pemerintah dalam merumuskan kebijakan stabilisasi harga, pengelolaan impor strategis, diversifikasi ekspor, serta penguatan cadangan devisa (Harahap dkk., 2025).

Tujuan penelitian ini adalah memperluas pemahaman mengenai pengaruh ekspor dan impor terhadap inflasi di Indonesia melalui analisis normatif, tinjauan teori, dan sintesis penelitian empiris terdahulu. Dengan pendekatan tersebut, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi yang lebih berbobot dalam perumusan strategi kebijakan *makroekonomi* yang adaptif dan berbasis bukti, terutama pada era ketidakpastian ekonomi global yang semakin kompleks.

KAJIAN TEORITIS

Secara konsep dasar, hubungan antara perdagangan internasional dan inflasi dapat dijelaskan melalui mekanisme penawaran dan permintaan barang di dalam negeri. Ketika ekspor meningkat, sebagian produksi nasional dialihkan ke pasar luar negeri. Perubahan

PENGARUH EKSPOR DAN IMPOR TERHADAP TINGKAT INFLASI DI INDONESIA

alokasi ini mengurangi jumlah barang yang tersedia di pasar domestik. Jika kondisi tersebut terjadi sementara permintaan dalam negeri tetap tinggi, harga berpotensi naik karena pasokan lebih terbatas. Situasi seperti ini membuat ekspor dapat menjadi salah satu sumber tekanan inflasi, terutama ketika kapasitas produksi belum mampu mengikuti lonjakan permintaan dari luar negeri (Puspandari dkk., t.t.).

Penelitian yang dilakukan oleh Tri Puspandari, Suratman Hadi Priyatno, Anita Novialumi, dan Lili Herwanti (2022) dari Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Tribuana ini bertujuan menganalisis bagaimana ekspor dan impor memengaruhi pertumbuhan ekonomi Indonesia. Penelitian menggunakan data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS), dengan fokus utama pada Produk Domestik Bruto (PDB) sebagai indikator pertumbuhan ekonomi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ekspor dan impor memiliki pengaruh nyata terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Ketika ekspor lebih besar dibandingkan impor, pendapatan nasional meningkat dan pertumbuhan ekonomi bergerak lebih cepat. Sebaliknya, ketergantungan terhadap impor dapat menekan pertumbuhan, terutama ketika kondisi ekonomi global tidak stabil.

Penelitian ini juga menyoroti kondisi Indonesia pada masa pandemi, di mana aktivitas perdagangan internasional mengalami hambatan signifikan. Impor terganggu karena menurunnya daya beli masyarakat, meningkatnya pengangguran, dan naiknya harga barang impor. Di sisi lain, ekspor terhambat akibat pembatasan wilayah oleh negara mitra dagang sehingga pengiriman barang tidak berjalan optimal. Kombinasi hambatan ini berdampak pada menurunnya pendapatan nasional dan terhambatnya aktivitas produksi, yang akhirnya memperlambat pertumbuhan ekonomi. Untuk mengatasi tantangan tersebut, pemerintah menerapkan berbagai kebijakan pemulihan ekonomi, mulai dari stabilisasi harga, dukungan terhadap industri domestik, hingga stimulus untuk mendorong kembali aktivitas perdagangan. Upaya ini diharapkan dapat memperbaiki struktur ekonomi dan mempercepat pertumbuhan pascapandemi.

Impor memberikan pengaruh yang berbeda. Masuknya barang dari luar negeri menambah suplai domestik, baik dalam bentuk barang konsumsi maupun bahan baku industri. Peningkatan suplai tersebut dapat menahan laju kenaikan harga, bahkan menurunkan inflasi apabila barang impor memiliki peran penting dalam memenuhi kebutuhan masyarakat. Efek stabilisasi harga ini biasanya lebih terasa pada komoditas yang tidak dapat diproduksi cukup banyak di dalam negeri.

Berbagai studi empiris di Indonesia menunjukkan kecenderungan yang sejalan dengan mekanisme tersebut. Beberapa penelitian menemukan bahwa kenaikan ekspor sering diikuti peningkatan inflasi dalam jangka pendek karena terjadinya pengetatan pasokan domestik. Sementara itu, impor cenderung menekan inflasi dalam jangka menengah dan panjang karena kontribusinya terhadap ketersediaan barang. Ada pula temuan yang menunjukkan bahwa perubahan nilai tukar rupiah memperkuat hubungan ini: depresiasi membuat harga barang impor meningkat dan mendorong inflasi, sedangkan apresiasi rupiah dapat meredam kenaikan harga.

Kumpulan hasil penelitian tersebut menggambarkan bahwa pengaruh ekspor dan impor terhadap inflasi tidak bersifat satu arah atau sederhana. Keduanya dipengaruhi oleh kondisi produksi nasional, pola konsumsi masyarakat, struktur pasar, dan kestabilan nilai tukar. Kompleksitas hubungan ini menjadi alasan mengapa kajian lanjutan tetap diperlukan, terutama dalam konteks ekonomi Indonesia yang terus beradaptasi dengan dinamika global (Fisardi dkk., 2024).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode hukum normatif dengan basis analisis ekonomi makro. Sumber data meliputi bahan hukum primer seperti KUH Perdata, UUPK, dan UU ITE yang relevan dengan kerangka perlindungan konsumen dan stabilitas harga. Bahan hukum sekunder terdiri atas jurnal ilmiah, prosiding, dan literatur ekonomi terkini. Bahan hukum tersier berupa kamus dan ensiklopedia hukum. Pendekatan yang digunakan adalah *statute approach* dan *conceptual approach*. Analisis dilakukan secara deskriptif kualitatif melalui penafsiran norma, teori, serta temuan empiris dalam penelitian yang relevan. Model yang digunakan mengacu pada hubungan ekspor–impor terhadap inflasi sebagaimana dirumuskan dalam teori makroekonomi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh Ekspor Terhadap Inflasi

Peningkatan ekspor memberikan dampak signifikan terhadap dinamika inflasi di Indonesia. Kenaikan volume ekspor membuat orientasi produksi domestik bergeser ke pemenuhan permintaan luar negeri. Pergeseran ini dapat mengurangi jumlah barang yang tersedia di pasar domestik sehingga menimbulkan tekanan kenaikan harga. Kondisi

PENGARUH EKSPOR DAN IMPOR TERHADAP TINGKAT INFLASI DI INDONESIA

tersebut terutama muncul ketika kapasitas produksi nasional tidak mampu menyeimbangkan kenaikan permintaan global dengan kebutuhan domestik. Dalam situasi seperti ini, ekspor dapat menjadi salah satu faktor pendorong inflasi.

Peningkatan ekspor juga dapat memengaruhi inflasi melalui mekanisme nilai tukar. Ketika ekspor naik, arus devisa masuk ke Indonesia ikut meningkat sehingga nilai tukar rupiah dapat menguat. Penguatan rupiah sebenarnya mampu menurunkan biaya impor, namun pada saat yang sama dapat mendorong produsen untuk semakin fokus pada pasar internasional karena daya saing mereka sedang tinggi. Dorongan untuk memperluas ekspor ini sering kali menimbulkan kompetisi penggunaan bahan baku dan kapasitas produksi, yang pada akhirnya menciptakan tekanan biaya (*cost-push inflation*). Jika tidak diimbangi dengan peningkatan produktivitas dan pengendalian pasokan dalam negeri, kondisi ini dapat memperkuat gejolak harga domestik dan memicu inflasi yang lebih tinggi (Dhea, 2022).

Gambar 1. Data Inflasi Layak Operasional Analisis

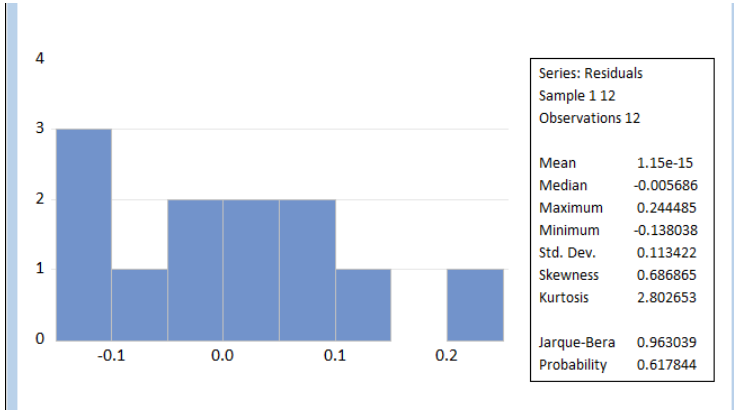
Dependent Variable: INFLASI				
Method: Least Squares				
Date: 11/07/25 Time: 16:01				
Sample (adjusted): 1 12				
Included observations: 12 after adjustments				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-3.479985	2.373997	-1.465876	0.1809
EKSPOR	-2.23E-05	2.37E-05	-0.940566	0.3745
IMPOR	6.89E-05	2.73E-05	2.524175	0.0356
BI_RATE	0.843624	0.625229	1.349303	0.2142
R-squared	0.509270	Mean dependent var	0.188333	
Adjusted R-squared	0.325246	S.D. dependent var	0.161911	
S.E. of regression	0.132999	Akaike info criterion	-0.935746	
Sum squared resid	0.141510	Schwarz criterion	-0.774110	
Log likelihood	9.614476	Hannan-Quinn criter.	-0.995589	
F-statistic	2.767411	Durbin-Watson stat	2.169096	
Prob(F-statistic)	0.110999			

Di sisi lain, peningkatan ekspor juga memperkuat posisi neraca pembayaran nasional. Perbaikan neraca pembayaran memberikan stabilitas makroekonomi yang penting bagi pertumbuhan jangka panjang. Namun manfaat ini perlu dikelola agar tidak menciptakan tekanan harga berlebih. Keseimbangan antara dorongan ekspor dan stabilitas harga menjadi aspek yang krusial dalam perumusan kebijakan.

Penelitian sebelumnya menunjukkan pola yang bervariasi. Beberapa temuan mengidentifikasi adanya hubungan positif dalam jangka pendek antara ekspor dan inflasi, yang menjelaskan bahwa lonjakan ekspor dapat meningkatkan tekanan harga domestik

melalui mekanisme penawaran barang. Namun dalam jangka panjang, ekspor yang mendorong peningkatan kapasitas produksi dapat memiliki efek yang lebih netral atau bahkan meredakan tekanan inflasi. Temuan ini memperlihatkan bahwa pengaruh ekspor terhadap inflasi sangat bergantung pada kondisi struktural ekonomi, kapasitas industri, serta stabilitas nilai tukar.

Gambar 2. Data Inflasi Uji Normal



Kebijakan ekonomi menjadi faktor penentu dalam mengelola dinamika ini. Kombinasi kebijakan moneter, fiskal, dan perdagangan diperlukan untuk menyeimbangkan antara peningkatan aktivitas ekspor dan pengendalian inflasi. Pengelolaan nilai tukar rupiah juga berperan penting, karena apresiasi atau depresiasi dapat memperkuat atau memperlemah dampak ekspor terhadap harga dalam negeri.

Pengaruh Impor Terhadap Inflasi

Impor memegang peran penting dalam menjaga stabilitas harga dalam negeri karena berkaitan langsung dengan ketersediaan barang konsumsi dan bahan baku industri. Peningkatan impor umumnya menambah pasokan barang, sehingga dapat mengurangi tekanan inflasi melalui peningkatan ketersediaan barang di pasar domestik. Mekanisme ini menempatkan impor sebagai salah satu instrumen stabilisasi harga (M.Si dkk., 2022).

Gambar 3. Multi Uji Eskpor dan Impor

Variable	Coefficient	Uncentered	Centered
	Variance	VIF	VIF
C	5.635863	3823.347	NA
EKSPOR	5.63E-10	143.1212	2.605317
IMPOR	7.44E-10	137.5295	2.503482
BI_RATE	0.390911	3288.667	1.266112

PENGARUH EKSPOR DAN IMPOR TERHADAP TINGKAT INFLASI DI INDONESIA

Namun, pengaruh impor terhadap inflasi tidak bersifat statis. Ketika nilai tukar rupiah melemah, biaya impor meningkat sehingga harga barang impor naik. Kenaikan harga ini dapat menular ke harga barang domestik yang menggunakan komponen impor, sehingga meningkatkan inflasi. Dengan demikian, stabilitas nilai tukar menjadi elemen sentral dalam menentukan besaran efek impor terhadap inflasi (Faradilla dkk., 2024).

Penelitian empiris menunjukkan bahwa dalam jangka panjang, impor cenderung memberikan efek penurunan inflasi karena memperkuat mekanisme pasokan barang. Akan tetapi, dampak jangka pendek sering kali bergantung pada kondisi nilai tukar dan kebijakan moneter yang diterapkan. Ketergantungan Indonesia terhadap barang impor strategis seperti energi dan pangan membuat pengaruh impor terhadap inflasi menjadi lebih kompleks. Lonjakan harga komoditas global dapat langsung dirasakan dalam bentuk kenaikan harga domestik (Riswanto dkk., 2023).

Implikasi dari temuan ini adalah pentingnya diversifikasi sumber impor serta peningkatan kapasitas produksi nasional. Strategi tersebut dapat mengurangi kerentanan terhadap gejolak harga global dan memperkuat ketahanan ekonomi dalam menjaga stabilitas inflasi (Aryansyah dkk., 2025).

Implikasi Hasil Penelitian

Hasil analisis menunjukkan bahwa ekspor dan impor memiliki peranan yang saling melengkapi dan sekaligus berpotensi menimbulkan tekanan harga. Ekspor dapat meningkatkan inflasi apabila kapasitas produksi terbatas, sedangkan impor dapat menurunkan inflasi melalui tambahan pasokan. Namun keduanya sangat bergantung pada stabilitas nilai tukar, struktur industri nasional, serta kondisi pasar global (Riyanti dkk., 2024).

Gambar 4. Uji Hetero

F-statistic	0.473346	Prob. F(3,8)	0.7093
Obs*R-squared	1.808959	Prob. Chi-Square(3)	0.6130
Scaled explained SS	0.724650	Prob. Chi-Square(3)	0.8674

Gambar 5. Uji Autokorelasi

F-statistic	0.751271	Prob. F(2,6)	0.5115
Obs*R-squared	2.403253	Prob. Chi-Square(2)	0.3007

Secara teoretis, temuan ini memperkuat pemahaman bahwa perdagangan internasional tidak dapat dipisahkan dari dinamika inflasi domestik. Dari sisi penerapan kebijakan, pemerintah perlu mengelola ekspor dan impor secara seimbang melalui kebijakan yang adaptif terhadap perubahan global. Pengelolaan nilai tukar, peningkatan kapasitas produksi, dan diversifikasi perdagangan internasional dapat menjadi strategi efektif dalam menjaga stabilitas harga dan mendorong pertumbuhan ekonomi. Berdasarkan seluruh rangkaian pengujian, model penelitian dapat dinyatakan layak secara statistik untuk digunakan dalam analisis. Uji normalitas menunjukkan bahwa distribusi residual berada dalam pola yang wajar, sehingga asumsi dasar regresi terpenuhi. Hasil uji multikolinearitas memperlihatkan bahwa variabel independen tidak saling mengganggu secara berlebihan, ditandai dengan nilai tolerance dan VIF yang berada dalam batas aman. Uji heteroskedastisitas menunjukkan pola residual yang acak, sehingga model tidak mengalami ketidaksamaan varians. Selain itu, uji autokorelasi juga memastikan tidak adanya hubungan berulang pada residual yang dapat mengganggu validitas model (Meiliza dkk., 2025).

Secara keseluruhan, hasil LOA (Layak Operasional Analisis) dan semua pengujian asumsi klasik menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan memenuhi standar kelayakan untuk dianalisis lebih lanjut. Dengan terpenuhinya seluruh asumsi tersebut, interpretasi pengaruh variabel penelitian terhadap inflasi dapat dianggap reliabel dan dapat digunakan untuk menarik kesimpulan yang lebih akurat tentang dinamika ekonomi yang diteliti. Model ini memberi dasar yang kuat untuk menyusun rekomendasi dan memahami hubungan antar variabel dalam konteks ekonomi Indonesia.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa dinamika *export* dan *import* memiliki peran yang signifikan terhadap fluktuasi inflasi di Indonesia. Peningkatan *export* cenderung mengurangi ketersediaan barang di pasar domestik, sehingga mendorong kenaikan harga, terutama ketika kapasitas produksi tidak mampu mengimbangi permintaan luar negeri. Sementara itu, *import* berfungsi sebagai penambah pasokan barang konsumsi maupun bahan baku, sehingga dapat menekan inflasi, meskipun tetap rentan terhadap pergerakan nilai tukar. Hubungan keduanya menegaskan bahwa inflasi Indonesia tidak hanya

PENGARUH EKSPOR DAN IMPOR TERHADAP TINGKAT INFLASI DI INDONESIA

dipengaruhi faktor domestik, tetapi juga sangat sensitif terhadap kondisi perdagangan internasional dan volatilitas ekonomi global.

Pemerintah perlu memperkuat kebijakan stabilisasi harga dengan mengintegrasikan strategi perdagangan internasional, pengelolaan nilai tukar, serta peningkatan kapasitas produksi dalam negeri. Kebijakan *export* harus diarahkan agar tetap mendukung pertumbuhan tanpa mengurangi pasokan barang domestik secara berlebihan, sementara kebijakan *import* perlu memastikan ketersediaan barang strategis dengan tetap menjaga ketahanan neraca pembayaran. Penguatan industri lokal, diversifikasi sumber *import*, serta peningkatan efisiensi produksi merupakan langkah kunci agar inflasi tetap terkendali di tengah dinamika global yang semakin tidak stabil.

UCAPAN TERIMA KASIH

Para penulis, Evi Juliya Wati, Yahya Hidayattullah, Luluk Amaria Said, dan Murni Intan Sari, mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan dalam penyusunan penelitian ini. Terima kasih disampaikan kepada UIN Raden Intan Lampung atas fasilitas dan lingkungan akademik yang kondusif, serta kepada para dosen, rekan mahasiswa, dan pihak lain yang turut memberikan arahan, motivasi, serta masukan konstruktif selama proses penelitian berlangsung. Dukungan tersebut menjadi bagian penting dalam terselesaikannya karya ilmiah ini dengan baik.

DAFTAR REFERENSI

- Aryansyah, A. F., Basri, M. H., Wardhani, R. S., Wibawa, D. P., Noviyanti, I., Sari, W. F., Safitri, B., & Waradhika, N. (2025). *DASAR-DASAR TEORI INFLASI: DARI PEMIKIRAN KLASIK HINGGA KEYNESIAN*. CV WIDINA MEDIA UTAMA. <https://repository.penerbitwidina.com/publications/590662/>
- Dhea, F. F. K. (2022). PENGARUH EKSPOR, IMPOR, DAN INFLASI TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI INDONESIA. *JURNAL EKONOMI KREATIF DAN MANAJEMEN BISNIS DIGITAL*, 1(2), 297–311. <https://doi.org/10.55047/jekombital.v1i2.332>
- Faradilla, A. R., Setyowati, E., Hasmarini, M. I., & Kuncoro, T. G. (2024). PENGARUH EKSPOR-IMPOR, INFLASI, PENGANGGURAN TERHADAP GDP

INDONESIA DAN AMERIKA SERIKAT. *JURNAL ILMIAH EDUNOMIKA*, 8(2). <https://doi.org/10.29040/jie.v8i2.12606>

- Fisardi, D. M. S., Umtami, A. F., & Nisa, F. L. (2024). Pengaruh Ekspor Dan Impor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(19), 233–249. <https://doi.org/10.5281/zenodo.14046045>
- Harahap, E. S., Fahrani, M., Situmorang, E. A. A., Lumbanbatu, S., & Annuradi, M. A. S. (2025). Pengaruh Ekspor dan Impor Terhadap Inflasi di Indonesia Tahun 2013-2023. *Journal of Business Inflation Management and Accounting*, 2(2), 422–432. <https://doi.org/10.57235/bima.v2i2.5865>
- M.Si, D. B., SE, M.Si, D. N., SE, & MM, E. A. S., S. AB. (2022). *Buku Ajar Manajemen Keuangan Perusahaan: Teori dan Aplikasi*. Unhas Press.
- Meiliza, G., Munawar, S. A., Melati, R., Yulita, N., & Amelia, D. (2025). Pengaruh inflasi dan pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat kemiskinan di Kota Palembang. *Jurnal Ekonomi KIAT*, 36(1), 43–54. <https://doi.org/10.25299/kiat.2025.20277>
- Puspendari, T., Priyatno, S. H., Novialumi, A., & Herwanti, L. (t.t.). *Pengaruh Ekspor dan Impor terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia | JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*. Diambil 24 November 2025, dari <https://jiip.stkipyapisdompupu.ac.id/jiip/index.php/JIIP/article/view/1146>
- Riswanto, A., Kundhani, E. Y., Waty, E., Nurchayati, N., Murni, Y., Afrianti, R., Varlitya, C. R., Wijaya, E., & Boari, Y. (2023). *BUKU AJAR PENGANTAR EKONOMI*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Riyanti, N. A. N., Batigin, U. Z., Batigin, R., & Wairooy, F. A. (2024). Pengaruh Inflasi, Impor dan Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *At-Thariqah: Jurnal Ekonomi*, 4(1), 1–12. <https://doi.org/10.47945/at-thariqah.v4i1.1547>
- Wulandari, D., & Laut, L. T. (2022). Analisis Hubungan Ekspor, Impor, JUB Terhadap Inflasi Di Indonesia Tahun 2015-2019. *Buletin Ekonomika Pembangunan*, 3(2). <https://doi.org/10.21107/bep.v3i2.18397>